

Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Komunitas *Dif_able* melalui Pelatihan Kerajinan Sulam Maduaro Khas Lampung

Muhammad Saputra^{1*}, Kurnia Fadila¹, Joko Triloka²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung
². Jurusan Magister Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung

*Penulis Korespondensi, Muhammad Saputra Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung
Email: muhammadsaputra@darmajaya.ac.id

ABSTRAK

Membangun jiwa entrepreneurship pada komunitas *Dif_able* melalui pelatihan kerajinan sulam maduaro khas Lampung. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menjadikan komunitas ini menjadi komunitas yang mandiri secara ekonomi dengan memanfaatkan kain sulam maduaro berbasis kearifan local. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan institusional, metode diskusi, pendekatan partisipatif, dan praktik. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan menggunakan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Kegiatan pengabdian yang dilakukan berfokus kegiatan pelatihan kewirausahaan, pelatihan mengenai praktik langsung mengenai keterampilan sulam Maduaro, pelatihan pemasaran produk secara online. Setiap kegiatan yang dilakukan diukur dengan menggunakan pretest dan posttest. Pada hasil pretest untuk pelatihan kewirausahaan didapatkan nilai 41% dan hasil posttest didapatkan nilai 93% menunjukkan peningkatan. Pada hasil pretest untuk pelatihan sulam maduaro didapatkan nilai 43% dan hasil posttest didapatkan nilai 91 % peningkatan. Pada hasil pretest untuk pelatihan pemasaran produk secara online didapatkan nilai pretest sebesar 45% dan hasil posttest didapatkan nilai 92% hal tersebut menunjukkan peningkatan. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam pelatihan kewirausahaan menghasilkan luaran berupa peningkatan kemampuan komunitas *Dif_able* terkait dengan kewirausahaan serta rancangan bisnis model canvas. Hasil kegiatan pengabdian dalam pelatihan sulam maduaro, berupa hasil inovasi diantaranya handbag maduaro, hiasan dinding maduaro, gantungan kunci maduaro, peci maduaro. Hasil kegiatan pengabdian dalam pelatihan sulam maduaro, berupa hasil inovasi diantaranya handbag maduaro, hiasan dinding maduaro, gantungan kunci maduaro, peci maduaro. Hasil kegiatan pengabdian dalam pelatihan pemasaran produk secara online, berupa *website* penjualan online yang terkoneksi dengan beberapa *e-commerce* dengan nama *website* sulammaduaronline.com.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Kerajinan, Sulam Maduaro, Lampung

ABSTRACT

Building an entrepreneurial spirit in disabled communities through training in Lampung's typical Maduaro embroidery. The purpose of this service activity is to make this community an economically independent community by utilizing Maduaro embroidery based on local wisdom. Approach methods used in this activity include institutional approach, discussion method, participatory approach, and practice. Service activities are carried out using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) concept. The service activities carried out focused on entrepreneurship training activities, training on hands-on practice on Maduro's embroidery skills, online product marketing training. Each activity carried out was measured using a pretest and posttest. In the pretest results for entrepreneurship training, the score was 41% and the posttest results obtained a value of 93% indicating an increase. In the pretest results for the Maduaro embroidery training, a value of 43% was obtained and the posttest results obtained a 91% increase. In the pretest results for online product marketing training, the pretest value was 45% and the posttest results obtained a value of 92%, this shows an increase. The results of the service activities carried out in entrepreneurship training produce outcomes in the form of

increasing the ability of the Dif_able community related to entrepreneurship and business design canvas models. The results of the community service activities in the Maduaro embroidery training, in the form of innovations including Maduaro handbags, Maduaro wall decorations, Maduaro key chains, Maduaro caps. The results of the community service activities in the Maduaro embroidery training, in the form of innovations including Maduaro handbags, Maduaro wall decorations, Maduaro key chains, Maduaro caps. The results of service activities in online product marketing training, in the form of an online sales website that is connected to several e-commerce websites with the name sulammaduaronline.com.

Keywords: *Entrepreneurship, Craft, Embroidery Maduaro, Lampung*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Penyandang disabilitas masih dipandang negatif dan memiliki keterbatasan dalam kehidupan sosial masyarakat yang dianggap tidak mampu melakukan berbagai kegiatan dengan keterbatasan fisik yang dimiliki (Mulyati, Rohmatiah and Amadi, 2019). Seharusnya pandangan negatif dan ketidaksamaan hak hidup bermasyarakat bagi penyandang disabilitas telah hilang di masyarakat seiring ditetapkan Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. (Faiz, 2021)

Penyandang Disabilitas menjadi isu strategis yang sangat penting dan salah satu fokus Pemerintah Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Penyandang Disabilitas berisi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas sebagai upaya pemenuhan hak-hak Penyandang Disabilitas guna menciptakan Indonesia yang inklusif. Penyandang Disabilitas di Indonesia hingga saat ini tercatat sebanyak 212.183 orang dari berbagai Provinsi di Indonesia. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan tingkat penyandang disabilitas yang cukup tinggi dengan jumlah penyandang disabilitas tercatat sebanyak 9727 orang (<https://simpd.kemensos.go.id>).

Keterampilan atau skill yang mendukung sangat bermanfaat dan penting dalam diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Keterampilan atau skill yang mendukung sangat dibutuhkan

ditengah minimnya lapangan kerja saat ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kewirausahaan diharapkan akan dapat menjadi solusi dalam menunjang pemberdayaan masyarakat agar lebih produktif di berbagai bidang sehingga meningkatkan perekonomian (Aneka *et al.*, 2021)

Komunitas Dif_able merupakan salah satu komunitas bagi individu penyandang disabilitas yang memiliki kelainan dalam pendengaran dan kemampuan komunikasi secara verbal atau yang biasa disebut dengan tuli/tunarungu dan kelainan tubuh atau yang disebut dengan tuna daksa yang berada di kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Komunitas Dif_able itu sendiri merupakan singkatan dari “Different but Able” atau yang arti berbeda namun memiliki kemampuan.

Salah satu kegiatan di Komunitas Dif_able, diantaranya adalah kegiatan latihan memasak dan membuat kerajinan berbahan dasar kayu atau palet, sekaligus dalam kegiatan dimaksud juga dibarengi dengan pengenalan bahasa isyarat kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendekatkan keberadaan penyandang disabilitas pada umumnya atau Komunitas Dif_able pada khususnya. Kegiatan tersebut dilakukan rutin kepada masyarakat secara umum disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Dif_able.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa individu-individu penyandang disabilitas tuli/tunarungu dan tunadaksa yang tergabung pada komunitas ini memiliki semangat yang

tinggi dalam hal keinginan belajar, yang semakin menjadikan mereka adalah pribadi yang unik serta potensial dengan “keistimewaannya” masing-masing. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan sebuah keinginan individu-individu didalam komunitas memiliki kemandirian dalam berbagai aspek termasuk didalam hal perekonomian namun memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai peluang dan manajemen bisnis serta penggunaan teknologi dalam pemasaran produk.

Souvenir merupakan salah satu komoditi utama yang menjadi ciri khas wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau destinasi wisata (Putra, 2021). Di Provinsi Lampung itu sendiri terdapat banyak souvenir dalam bentuk kerajinan tangan salah satunya adalah kerajinan sulam maduaro. Sulam maduaro itu sendiri merupakan jenis kain yang terbuat dari benang selingkang yang didatangkan dari India. Kain sulam maduaro berupa selendang penutup kepala masyarakat Lampung pada saat adat pernikahan dan sebagai seserahan pernikahan. Kain sulam maduaro merupakan pakaian para raja Lampung pada upacara adat. Saat ini kain sulam maduaro sudah mulai digunakan menjadi cinderamata atau oleh-oleh Khas Lampung dengan berbagai jenis produk.

Semangat dalam keterbatasan dan rentang usia anggota komunitas yang berada pada usia produktif, kami tim pengabdian mencoba untuk mengsinergikan keterbatasan yang dimiliki oleh individu yang ada didalam komunitas Dif_able dengan peluang bisnis kepariwisataan di provinsi Lampung dengan menghasilkan karya berupa kerajinan tangan sulam maduaro dengan berbagai inovasi produk yang bernilai ekonomi dan dapat di jual kepada wisatawan yang berkunjung ke provinsi Lampung

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas Dif_able maka diperlukan sebuah upaya strategis dan tepat sasaran sehingga bermanfaat bagi komunitas Dif_able

maka tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian yang dilakukan antara lain :

1. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini diberikan kepada komunitas Dif_able bertujuan untuk mendorong orientasi setiap individu yang ada didalam komunitas Dif_able memiliki wawasaan mengenai kewirausahaan. Dalam pelatihan ini komunitas Dif_able diberikan pemahaman mengenai kewirausahaan serta strategi serta peluang dalam dunia usaha. Kegiatan ini diharapkan setiap individu yang ada didalam komunitas Dif_able tidak memiliki ketergantungan lagi pada pekerjaan sektor formal dan memiliki kegiatan yang lebih bernilai ekonomi. Luaran dari kegiatan adalah rancangan model bisnis canvas komunitas Dif_able.

2. Pelatihan dan pendampingan keterampilan sulam maduaro khas Lampung

Pelatihan dilakukan dengan tahap awal terkait dengan pemberian pemahaman kepada komunitas Dif_able mengenai kerajinan tangan sulam maduaro. Setelah diberikan pemahaman mengenai sulam maduaro, langkah selanjutnya komunitas Dif_able diberikan pelatihan mengenai praktik langsung mengenai keterampilan sulam Maduaro. Harapan dari kegiatan ini, individu yang bergabung pada komunitas Dif_able memiliki kreatifitas dan keterampilan mengenai sulam maduaro. Luaran dari kegiatan ini adalah berbagai inovasi produk sulam maduaro khas Lampung yang bernilai jual bagi wisatawan.

3. Pelatihan dan pendampingan pemasaran produk

Pelatihan pemasaran produk bertujuan agar komunitas Dif_able memiliki kemampuan memasarkan produk kerajinan yang dihasilkan baik secara online maupun offline. Untuk pelatihan pemasaran produk secara online, mitra diberi pemahaman dan dilatih dalam pemasaran dengan

menggunakan E-Commerce, Web dan Media Sosial. Luaran dari kegiatan ini berupa kerjasama penjualan produk secara offline melalui kerjasama dengan toko-toko souvenir yang berada di Kota Bandar Lampung serta penjualan secara online baik berupa E-Commerce, Web dan Media Sosial.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Sasaran program mitra kegiatan yang akan dilakukan adalah Anggota aktif yang tergabung didalam Komunitas Dif_able kota Bandar Lampung

Lokasi kegiatan

Kegiatan dilakukan berlokasi di BaseCamp Komunitas Dif_able yang berlokasi di Dapur Dif_able Bandar Lampung

Metode yang digunakan :

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan institusional, metode diskusi, pendekatan partisipatif, dan praktik. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada setiap elemen kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berdasarkan 3 (tiga) tahapan kegiatan diantaranya :

a. Kegiatan Awal

Pada tahapan kegiatan awal yang dilakukan, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara kepada mitra dalam hal ini ketua komunitas Dif_able sebelum menentukan kebutuhan dan prioritas solusi masalah yang akan dilakukan.

b. Tahapan Proses Kegiatan

Pada tahapan ini merupakan tahapan proses persiapan kegiatan dan implemtasi kegiatan pelatihan. Sebagai bentuk penyelesaian

masalah yang dihadapi maka kami tim pengabdian berfokus kepada 3 (tiga) kegiatan diantaranya:

1. Pelatihan Kewirausahaan
2. Pelatihan Keterampilan Sulam Maduaro.
3. Pelatihan pemasaran produk.

c. Tahapan Akhir Kegiatan

Pada tahapan akhir kegiatan dalam Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah review dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan kegiatan yang dimulai dari proses perencanaan hingga evaluasi yang berfokus kepada 3 kegiatan dengan hasil sebagai berikut :

1. Pelatihan Kewirausahaan

Pada tahapan kegiatan terkait dengan pelatihan kewirausahaan, peserta kegiatan diberikan pretest dan mengenai kewirausahaan. Pemberiaan pretest dan posttest digunakan sebagai tolak ukur mengenai pengetahuan dan wawasan peserta kegiatan mengenai kewirausahaan. Pada hasil pretest yang dilakukan ada sesi pelatihan kewirausahaan menunjukkan hasil pretest dengan nilai 41% setelah dilakukan pemberian materi dan kembali diberikan posttest kepada peserta kegiatan didapatkan nilai 93% hal tersebut menunjukkan pengetahuan peserta pada sesi pelatihan ini meningkat.

Pada tahap ini juga, peserta kegiatan diberikan pelatihan mengenai rancangan bisnis model canvas komunitas Dif_able. Rancangan bisnis model canvas yang diberikan pada saat pelatihan terkait dengan rancangan bisnis model canvas terkait dengan produk sulam maduaro khas Lampung. Berikut dokumentasi terkait dengan pelatihan kewirausahaan dan rancangan bisnis model canvas bagi peserta kegiatan :



Gambar 1. Kegiatan Pretest dan Posttest Pelatihan Kewirausahaan



Gambar 3. Kegiatan pemberian materi kewirausahaan



Gambar 4. Kegiatan pelatihan bisnis model Canvas

2. Pelatihan Keterampilan Sulam Maduaro

Pelatihan keterampilan sulam maduaro merupakan tahapan kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sulam maduaro itu sendiri merupakan sulam khas Lampung yang dibuat dari benang selingking. Pada awal mulanya kain sulam maduaro merupakan kain tradisional yang

digunakan dalam rangkaian kegiatan adat masyarakat Lampung.

Pada tahapan kegiatan terkait dengan pelatihan keterampilan sulam maduaro, peserta kegiatan diberikan pretest dan mengenai pengetahuan peserta terkait dengan sulam maduaro. Pemberiaan pretest dan posttest digunakan sebagai tolak ukur mengenai pengetahuan dan wawasan peserta kegiatan mengenai sulam maduaro. Pada hasil pretest yang dilakukan ada sesi pelatihan kewirausahaan menunjukkan hasil pretest dengan nilai 43 % setelah dilakukan pemberian materi dan kembali diberikan posttest kepada peserta kegiatan didapatkan nilai 91% hal tersebut menunjukkan pengetahuan peserta pada sesi pelatihan ini meningkat.

Pada kegiatan ini peserta pelatihan juga diberikan praktik untuk membuat sulam maduaro dan berbagai inovasi produk sulam maduaro. Untuk tahap awal dilakukan praktik membuat kain sulam maduaro terdapat beberapa bahan utama yang perlu di persiapkan antara lain :

- a) Meja Pembidangan
- b) Kain Organda
- c) Benang Selingking
- d) Jarum Maduron
- e) Benang Tapis
- f) Pensil Pola
- g) Paku Payung
- h) Jarum Jahit
- i) Jarum Pentul

Berikut tahapan-tahapan dalam pembuatan kain maduaro dan inovasi produk

1. Siapkan meja pembidangan yang telah di buat dan satukan kain organda sebagai kain dasar sulam maduaro dengan kain biasa sebagai perekat kain dengan meja pembidangan (jahit menjulur)
2. Tempelkan kain pada meja pembidangan menggunakan paku payung

3. Bentuk pola bergambar pada kain organda yang telah disiapkan menggunakan pensil pola
4. Siapkan benang selingkang dan jarum maduaron
5. Memulai sulam, dan sesuaikan dengan pola yang telah di buat
6. Selesaikan sulaman sesuai pola yang telah dibuat
7. Kain sulam maduaro telah siap di pasarkan
8. Beberapa hasil inovasi produk dari kain sulam maduaro khas Lampung yang dihasilkan diantaranya seperti Handbag, souvenir, hiasan dinding, peci.



Gambar 5. Proses pembuatan kain sulam maduaro dan inovasi produk



Gambar 6. Proses inovasi produk



Gambar 7. Handbag Maduaro



Gambar 8. Peci Maduaro



Gambar 9. Souvenir Gajah Maduaro

3. Pelatihan pemasaran produk

Pelatihan pemasaran produk merupakan tahapan ketiga dari proses pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

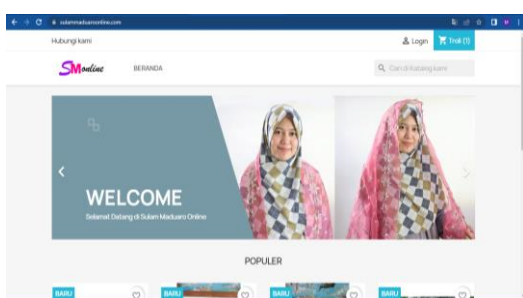
Pada tahapan kegiatan terkait dengan pelatihan pemasaran produk. Peserta kegiatan diberikan pretest dan mengenai pengetahuan peserta terkait dengan pemasaran produk. Pemberiaan pretest dan posttest digunakan sebagai tolak ukur mengenai pengetahuan dan wawasan peserta kegiatan mengenai pemasaran produk. Pada hasil pretest yang dilakukan ada sesi pelatihan pemasaran produk menunjukkan

hasil pretest dengan nilai 45% setelah dilakukan pemberian materi dan kembali diberikan posttest kepada peserta kegiatan didapatkan nilai 92% hal tersebut menunjukkan pengetahuan peserta pada sesi pelatihan ini meningkat

Praktik pelatihan pemasaran produk dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta kegiatan dalam memasarkan produk sulam maduaro. Pelatihan pemasaran produk dalam tahapan ini, peserta diberikan pelatihan terkait dengan pelatihan pembuatan proposal kerjasama dengan toko souvenir, pengelolaan web, dan pembuatan sosial media pemasaran yang dalam hal ini menggunakan instagram. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan pemasaran produk.



Gambar 10. Pelatihan pemasaran produk



Gambar 11. Website pemasaran produk Sulam Maduaro

PEMBAHASAN

Semangat komunitas Dif_able membangun kemandirian, peluang pariwisata

provinsi Lampung yang sangat potesial dan belum pernah dilakukan pelatihan mengenai sulam maduaro menjadi latar belakang dilakukan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berfokus kepada 3 (tiga) kegiatan diantaranya pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan sulam maduaro, pelatihan pemasaran produk, peserta dalam kegiatan terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta kegiatan dalam pelatihan ini. Beberapa produk sulam maduaro dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya kain tudung kepala, handbag, souvenir, hiasan dinding serta peci.



Gambar 12. Website pemasaran produk Sulam Maduaro

Selain itu peserta kegiatan pengabdian ini memiliki keterampilan dalam pembuatan proposal kerjasama dan pengelolaan pemasaran online baik web maupun sosial media. Hasil evaluasi kegiatan oleh tim pengabdian yang dilakukan pada setiap tahapan yang direncanakan, sesuai dengan implementasi kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Mambangun Jiwa Entrepreneurship Pada Komunitas Dif_able Melalui Pelatihan Kerajinan Sulam Maduaro Khas Lampung dengan hasil :

1. Peserta dalam hal ini komunitas Dif_able memiliki kemampuan dalam membuat rancangan bisnis model canvas produk.
2. Peserta dalam hal ini komunitas Dif_able memiliki kemampuans serta keterampilan dalam membuat sulam maduaro khas Lampung dan menghasilkan inovasi produk.
3. Peserta dalam hal ini komunitas Dif_able memiliki kemampuan dalam pengelolaan pemasaran online (web dan sosial media Instagram)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Kemenristekdikti yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dalam bentuk hibah skema PKM tahun 2022. Terimakasih diucapkan kepada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya dan LP2M IIB Darmajaya yang telah memberikan support dan saran sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Terimakasih juga diucapkan kepada Komunitas Dif_able Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneka, P. *et al.* (2021) 'Dharma Jnana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat', 1(2), pp. 96–104.
- Faiz, I. (2021) 'Implementasi Undang-undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas', *Sakina: Journal of Family Studies*, 5(2). Available at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/735%0Ahttp://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/download/735/571>.
- Mulyati, T., Rohmatiah, A. and Amadi, D. N. (2019) 'Pelatihan Dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan', *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), p. 187. doi: 10.25273/jta.v4i2.4844.

Sari, N., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Intensity, Valence of Opinion, Content Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekuivalensi*, 5(1), 26-38.

Putra, E. S. (2021) 'Potensi Pengembangan Souvenir Di Sulawesi Tengah (Potential Souvenir Development in Central Sulawesi)', *Jurnal Pariwisata PaRAMA*, 2(1), pp. 16–23.

Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2016/uu8-2016pjl.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2022

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, Dan Evaluasi Terhadap Penghormatan, Pelindungan, Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2019/pp70-2019bt.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2022

Data Penyandang Disabilitas Indonesia dan Provinsi Lampung. <https://simpd.kemensos.go.id/>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2022

Data Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara <https://www.bps.go.id/indicator/16/118/9/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2022xz